

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif. Menurut Rahardjo (dalam Hidayat, 2019) menyatakan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Peneliti memilih desain studi kasus dikarenakan dalam penelitian studi kasus, peneliti memfokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya yaitu peneliti hanya fokus pada proses interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan atau mendeskripsikan tentang ininteraksi sosial siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan teknik triangulasi diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan berdasarkan sumber-sumber yang telah diamati kemudian disajikan secara ringkas untuk menjawab pertanyaan peneliti melalui penelitian kualitatif.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Adapun tempat pada penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sirnobojo 2 yang terletak di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Berikut ini adalah peta lokasi SD Negeri Sirnobojo 2.



No	Uraian Kegiatan	Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
6.	Pengumpulan Data									
7.	Analisis Data									
8.	Penyusunan Laporan									
9.	Desiminasi Hasil Penelitian									
10.	Penyusunan Laporan Akhir									

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Sirnobojo 2. Pertimbangan dalam pengambilan Subjek ini adalah sesuai dengan penelitian, mengenai pemilihan Subjek ini didasari oleh keingintahuan peneliti mengenai bagaimana interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan siswa pada umumnya di sekolah reguler maupun sekolah inklusi.

#### 2. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan siswa pada umumnya di sekolah reguler dan sekolah inklusi. Tujuan penggunaan objek ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan seluruh warga sekolah pada sekolah inklusi.

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Penelitian dalam hal ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

a. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta informasi mengenai proses interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta dalam melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam melaksanakan observasi, pertama-tama peneliti akan menentukan objek yang akan diamati yaitu siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan fakta-fakta terkait objek penelitian dengan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dari objek yang diteliti. Setelah fakta-fakta terkumpul, peneliti menyiapkan laporan untuk mencatat data hasil observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan hasil observasi dan menyunting hasil laporan observasi.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Tujuan wawancara pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi terkait interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti akan menentukan topik dan jenis wawancara yaitu menggunakan wawancara jenis semi terstruktur. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan informasi sebagai sumber data. Setelah terkumpul, peneliti menentukan narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik wawancara dan meminta izin kepada narasumber apakah bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan izin, peneliti menyusun daftar pertanyaan lalu melaksanakan kegiatan wawancara. Selanjutnya, peneliti mencatat hasil wawancara dan menulis ulang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah isi wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan agar dapat memberikan gambaran, informasi dari anak berkebutuhan khusus dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah. Dalam mengambil dokumentasi, peneliti harus selalu meminta izin terlebih dahulu. Peneliti akan mengabadikan setiap momen interaksi sosial siswa

berkebutuhan khusus dengan warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Namun demikian, dalam pengumpulan data tetap menggunakan instrumen bantu lain. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, maka instrumen peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Instrumen bantu pertama yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk mengamati siswa berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah agar mendapatkan gambaran serta informasi terkait interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah pada kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada anak berkebutuhan khusus. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, diperlukan beberapa alat bantu yaitu kamera. Kamera yang akan peneliti gunakan berupa kamera handphone. Kamera digunakan untuk membantu peneliti dalam merekam kejadian dalam bentuk gambar dan video.

### b. Wawancara

Instrumen selanjutnya adalah pedoman wawancara terhadap sampel yang terpilih. Wawancara yang diberikan merupakan pertanyaan seputar bagaimana interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran yang telah diajukan kepada guru kelas sekaligus guru yang ditunjuk sebagai pendamping khusus serta diajukan kepada beberapa siswa reguler, kepala sekolah, dan penjaga sekolah. Adapun beberapa alat yang akan peneliti gunakan dalam melaksanakan kegiatan wawancara yaitu alat perekam, pulpen, buku, dan daftar pertanyaan.

c. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memberikan panduan peneliti dalam mencari dokumen untuk melengkapi data hasil penelitian. Dokumentasi ini terkait dengan proses interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Adapun alat yang akan peneliti gunakan dalam mengambil dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa kamera handphone.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Instrumen Utama

Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, artinya dalam penelitian ini peneliti bekerja secara penuh untuk mengumpulkan data dan mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta peneliti harus selalu menjaga keakuratan data yang telah diperoleh sehingga sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Pengembangan Instrumen Observasi

Instrumen pengembangan observasi berupa pedoman observasi siswa dan guru. Observasi siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa berkebutuhan khusus dalam berinteraksi sosial selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Observasi siswa yang digunakan adalah observasi siswa berkebutuhan khusus terkait interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah, selanjutnya observasi guru khusus dan guru kelas digunakan untuk mengamati guru saat mendampingi dan membimbing siswa berkebutuhan khusus.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi partisipatif atau observasi partisipan, yang artinya adalah peneliti ikut terlibat langsung pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diamati. Kesimpulannya adalah observasi tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan langkah

selanjutnya. Tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah selama kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan observasi, instrumen pedoman observasi divalidasi terlebih dahulu oleh validator dengan tujuan untuk mengetahui apakah layak digunakan atau tidak.

c. Pengembangan Instrumen Wawancara

Instrumen setelah observasi pada penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara, yang dibuat peneliti sebagai alat bantu dalam pengambilan data di lapangan. Wawancara pada penelitian ini, peneliti perlu mendengarkan dan mengamati secara teliti mengenai informasi-informasi pendukung data yang dibutuhkan. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru kelas VI SD Negeri Sironoboyo 2, perwakilan siswa reguler kelas VI, kepala sekolah, dan penjaga sekolah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menanyakan mengenai bagaimana interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah.

Sebelum digunakan, instrumen pedoman wawancara divalidasi terlebih dahulu oleh validator dengan tujuan untuk mengetahui apakah layak digunakan atau tidak.

d. Pengembangan Instrumen Dokumentasi

Instrumen yang akan digunakan peneliti selanjutnya adalah instrumen dokumentasi. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah memberikan bukti berupa file nilai gambar serta dokumen-dokumen lainnya yang sekiranya dibutuhkan oleh peneliti. Dokumen yang ditunjukkan akan dicantumkan pada lampiran penelitian ini.

## E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Dalam penelitian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam

mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (dalam Alfansyur & Mariyani, 2020) menyatakan bahwa triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh sumber data terkait interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan pada penelitian ini adalah guru, siswa, kepala sekolah dan penjaga sekolah.

Triangulasi teknik pada penelitian ini digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (dalam Alfansyur & Mariyani, 2020) menyatakan bahwa triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, melakukan sintesa, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka akan tetapi, penelitian kualitatif lebih pada mendeskripsikan kata-kata berbentuk verbal. Untuk lebih lanjut teknik analisis data dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Menurut Sirajuddin (2016) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan. Catatan lapangan tersebut berupa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan hanya dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, data disajikan secara terorganisasi dan tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sirajuddin, 2016) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, dan hasil wawancara.

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman (dalam Sirajuddin, 2016) menyatakan bahwa langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Proses menyimpulkan data dalam penelitian ini akan dilakukan setelah display data, tujuannya adalah agar peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat di lapangan. Kesimpulan berisi dari hasil penelitian berupa kesimpulan observasi, dan kesimpulan hasil wawancara. Pada kesimpulan akan terlihat bagaimana interaksi sosial siswa berkebutuhan dalam pendidikan inklusi pada sekolah dasar di Pacitan.

